

THE EFFECT OF UTILIZATION OF REGIONAL FINANCIAL ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND ACCOUNTING UNDERSTANDING ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS WIT INTERNAL AUDIT AS INTERVENING VARIABLES

PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN INTERNAL AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Almira Alifina Islamay¹, Sri Trisnaningsih²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
almiraalifina07@gmail.com¹, trisna.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the impact of the application of regional financial accounting information systems and accounting understanding on the quality of financial reports with internal audit as an intervention variable at the Regional Financial and Asset Management Agency of the City of Surabaya. This research utilized quantitative methods. The study sample was taken from the Regional Financial and Asset Management Agency of the City of Surabaya with the total sampling method. The participants in this research were 35 participants consisting of staff in the accounting and treasury fields. The data analysis technique used is path analysis, hypothesis testing, inner model analysis and outer model analysis, with the help of SmartPLS 3.0. The results indicates that the use of regional accounting information systems had no meaningful impact on the financial statements quality. Accounting understanding has a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements. Utilization of Regional Financial Accounting Information System has no meaningful impact on Internal Audit. Accounting understanding has a positive and meaningful impact on Internal Audit. Internal Audit has no meaningful impact ect on the Quality of Financial Statements. Utilization of the Regional Financial Accounting Information System has no meaningful impact on the Quality of Financial Reports through Internal Audit as an intervention variable. Accounting understanding has no meaningful impact on the Quality of Financial Statements through Internal Audit as an intervention variable.

Keywords : *Regional Financial Accounting Information System, Accounting Understanding, Quality of Financial Reports, Internal Audit*

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi serta mengkaji dampak penggunaan sistema informatika akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi atas mutu pelaporan finansial dengan internal audit selaku variabel intervening di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya. Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif. Sampel studi ini diambil dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya dengan metode *total sampling*. Total partisipan pada studi ini berjumlah 35 partisipan yang meliputi staf bidang akuntansi dan perbendaharaan. Metode analisa data yang dimanfaatkan yakni analisa jalur, pengujian hipotesa, analisa inner model serta outer model melalui pemanfaatan SmartPLS 3.0. Hasil studi memperoleh temuan

bahwasanya penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan. Pemahaman akuntansi memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberi dampak yang berarti atas audit internal. Pemahaman akuntansi memberi dampak yang positif serta berarti atas audit internal. Audit internal tidak memberi dampak berarti atas mutu pelaporan keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan lewat audit internal selaku variabel intervening. Pemahaman akuntansi tidak memberi dampak berarti atas mutu pelaporan keuangan lewat audit internal selaku variabel intervening.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Internal Audit

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, permintaan penduduk juga makin bertambah terhadap penyelenggaraan pemerintah yang maksimal. Dengan peningkatan permintaan itu, dapat memotivasi pemerintahan daerah serta pusat dalam mengaplikasikan akuntabilitas publik. Pelaporan finansial pemerintahan di Indonesia adalah fenomena yang menarik untuk diteliti dikarenakan terdapat peningkatan atas tuntutan akuntabilitas terutama untuk instansi-instansi publik baik di daerah hingga pusat karena nyatanya, pada pelaporan finansial pemerintahan terdapat banyak data yang tidak dilaporkan sesuai dengan kenyataan yang didapati oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Mardiana & Fahlevi, 2017). Akuntabilitas diartikan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi misi instansi untuk mewujudkan target serta misi yang sudah ditentukan. Dalam mencapai pengelolaan yang maksimal, pemerintahan daerah senantiasa melaksanakan usaha guna memaksimalkan akuntabilitas serta transparansi pengaturan anggaran daerah. Tatanan pemerintah daerah, terutama Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) adalah satuan akuntansi yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan

dokumentasi terhadap aset, pembelanjaan, penghasilan, maupun anggaran yang ada di wilayah SKPD.

Pelaporan finansial pemerintahan di Indonesia adalah fenomena yang menarik untuk diteliti dikarenakan terdapat peningkatan atas tuntutan akuntabilitas terutama untuk instansi-instansi publik baik di daerah hingga pusat karena nyatanya, pada pelaporan finansial pemerintahan terdapat banyak data yang tidak dilaporkan sesuai dengan kenyataan yang didapati oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Mutu informasi pelaporan keuangan yang masih rendah mungkin ditimbulkan akibat sistem informatika akuntansi finansial daerah yang belum diaplikasikan dengan optimal serta kontrol yang kurang ketat (Pujiswara et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan keberadaan maksimalisasi pada penerapan sistem informatika akuntansi finansial daerah serta kontrol yang ketat dalam mengelola anggaran daerah. Seorang akuntansi yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi maka mutu akurasi pelaporan keuangan yaitu agar mampu menyelesaikan laporan tepat waktu akan makin baik, menggunakan alat berpikir sesuai dengan tujuannya, dan dapat membuat keputusan yang tepat (Diani, 2014). Oleh karena itu, tidak hanya

mengandalkan teknologi informasi saja tetapi pemahaman akuntansi juga harus di seimbangkan agar laporan keuangan tersebut tetap berkualitas. Suatu pelaporan finansial yang bermutu turut diperlukan adanya individu yang mahir, yang mana kapabilitas tenaga kerja amat dibutuhkan untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang mampu mencukupi kriteria kualitatif pelaporan keuangan. Pada PP No. 71 Tahun 2010, kriteria kualitatif pelaporan keuangan pemerintah adalah ketentuan normatif supaya pelaporan finansial pemerintahan memiliki mutu yang diinginkan yakni terpercaya, andal, dapat dibandingkan, dan mudah untuk dipahami.

Saat ini kita sedang dihadapkan melalui keberadaan *Pandemi Covid-19*. Di tahun 2020, pandemi mulai meningkat dan Kota Surabaya memiliki jumlah tingkat pasien terpapar yang tertinggi kedua setelah Ibukota Jakarta. Dengan adanya pandemi tersebut, apakah kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya mampu mempertahankan kualitasnya secara efektif atau telah terjadi perubahan terhadap kualitas laporan keuangannya. Dikarenakan, seperti yang kita lihat saat ini pada sektor kesehatan sangat banyak mengeluarkan dana yang cukup tinggi untuk mengatasi *Pandemi Covid-19*. Sehingga, hal tersebut apakah berdampak juga pada mutu pelaporan keuangan yang mana pelaporan finansial tersebut juga dapat mengalami perubahan menyesuaikan dengan aktivitas transaksi ekonomi yang terjadi. ,mengenai dampak penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi atas mutu pelaporan keuangan dengan audit internal selaku konstruk pengganggu di BPK serta Aset Daerah Kota Surabaya”.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Penggunaan sistem informasi akuntansi finansial daerah merupakan penggunaan sistem informasi keuangan daerah dari setiap SKPD pada kegiatan menyusun pelaporan keuangan pemerintahan daerah. Menurut (Rosmalita & Nadirsyah, 2020b) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah merupakan sistematis yang melakukan pengelolaan anggaran daerah serta informasi berkaitan yang dapat dijadikan sebuah data untuk dilaporkan secara transparan untuk penduduk serta menjadi materi agar dapat mengambil suatu keputusan pada pemerintah daerah.

Sistem informasi akuntansi keuangan daerah ini merupakan contoh aspek pendukung terkait dengan kualitas laporan keuangan, karena pelaporan finansial diperoleh dari rangkaian tahapan yang mana tahap tersebut didasari oleh proses yang sesuai serta *input & ouput* yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga diperlukan sistem yang mengelola pengelompokkan serta pelaporan semua transaksi finansial yang berjalan pada proses pengelolaan serta penyusunan finansial daerah.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu pemahaman mengenai cara kegiatan akuntansi dilaksanakan hingga pelaporan finansial yang didasarkan atas landasan serta konsep pembautan pelaporan keuangan tahunan yang berlaku dan diaplikasikan pada standar akuntansi pemerintahan. Menurut (Lestari, 2020) Seseorang dapat dinyatakan memahami akuntansi yaitu seseorang yang menguasai serta mahir tentang tata cara atau proses akuntansi tersebut dilangsungkan agar menghasilkan sebuah pelaporan finansial.

Kualitas Laporan Keuangan

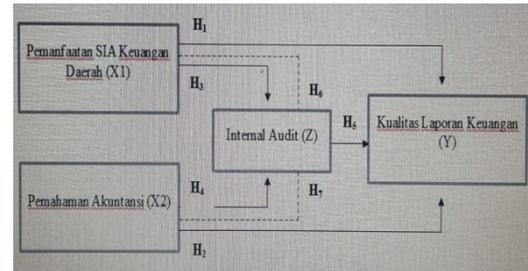
Menurut (Akhmad Syarifudin, 2014) pelaporan finansial pada hakekatnya adalah asersi dari pihak pengelola pemerintahan yang memberikan informasi terkait status finansial pemerintahan untuk pemegang kepentingan. Dengan dilakukannya laporan keuangan tersebut dapat mempermudah pemerintahan dalam melaksanakan kewajibannya yaitu agar dapat dipertanggungjawabkan untuk khalayak umum. Selain itu, laporan finansial juga dapat mendukung pemenuhan kepentingan individu yang menggunakan pelaporan finansial yang mempunyai tanggung jawab dan kapabilitas yang terbatas dalam mendapatkan suatu informasi. Maka dari itu, pelaporan finansial ini sangat penting selaku sumber informasi.

Internal Audit

Audit internal merupakan sebuah tahap sistematis yang secara objektif mengumpulkan serta mengkaji bukti yang berkaitan dengan statement aktivitas maupun peristiwa ekonomi guna melakukan penilaian tingkatan keselarasan diantara *statement* dengan ketentuan yang ada dan untuk menyampaikan temuannya untuk pemangku kepentingan. Menurut (G. Suharti, A. Yusuf, 2013) Audit internal tersebut mendukung instansi dalam pencapaian tujuan melalui pendekatan disiplin serta terstruktur guna melakukan evaluasi serta memaksimalkan keefektifan pengelolaan resiko, kontrol serta proses pengelolaan itu sendiri.

Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir penelitian ini bisa ditinjau melalui ilustrasi di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir
Sumber: Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Pada studi ini jenis penelitian memanfaatkan metode kuantitatif. Dan objek dalam penelitian ini berupa kuesioner / angket terkait dengan mutu pelaporan finansial di BPK serta Aset Daerah Kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Informasi yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu informasi primer. Pengambilan informasi pada studi berupa kuesioner/ angket terkait dengan mutu pelaporan finansial pada BPK serta kekayaan daerah. Populasi dan sampel penelitian ini diambil dari BPK serta Aset Daerah Kota Surabaya dengan metode *total sampling*. Total partisipan pada studi ini sejumlah 35 partisipan yang mencakup staf bidang akuntansi dan perbendaharaan.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisa data dan uji hipotesis studi ini memanfaatkan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS. PLS bisa dimanfaatkan dalam menjabarkan keberadaan relasi diantara konstruk laten. Selain itu, mampu menganalisa variable yang disusun dengan parameter formatif serta reflektif. Guna mengidentifikasi dampak konstruk/variabel bebas (sistem informasi akuntansi keuangan daerah

dan pemahaman akuntansi) atas konstruk terikat (mutu pelaporan keuangan) lewat konstruk intervening (audit internal) dimanfaatkan metode analisa jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *software* SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Akuntansi dan Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 1. *Path Coefficients*

	KLK
SIAKD	-0,067
PA	0,504
IA	-0,120

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan nilai koef. jalur SIAKD, PA, serta IA atas KLK. Adapun besarnya koef. jalur SIAKD atas KLK yaitu senilai -6,7%, koef. jalur PA atas KLK yaitu senilai 50,4%, serta koef. jalur IA atas KLK yaitu senilai -12%. Berdasarkan hasil itu memperlihatkan bahwa koef. jalur PA atas KLK mempunyai dampak yang terbesar Berdasarkan konstruk lainnya.

b. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah serta Pemahaman Akuntansi Atas Internal Audit

Tabel 2. *Path Coefficients*

	IA
SIAKD	0,163
PA	-0,208

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan nilai koef. jalur SIAKD serta PA atas IA. Adapun besarnya koef. jalur SIAKD atas IA yaitu senilai 16,3% serta koef. jalur PA atas IA yaitu senilai -20,8%. Berdasarkan hasil itu memperlihatkan bahwa koef. jalur SIAKD atas IA mempunyai dampak yang terbesar Berdasarkan konstruk lainnya.

c. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah serta Pemahaman Akuntansi Atas Kualitas Laporan Keuangan Lewat Internal Audit

Tabel 3. *Indirect Effects*

	KLK
SIAKD -> IA -> KLK	-0,019
PA -> IA -> KLK	0,025

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan nilai *indirect effects* SIAKD serta PA atas KLK lewat IA. Hasil perhitungan itu memperlihatkan bahwa *indirect effects* SIAKD atas KLK lewat IA senilai -1,9%, sedangkan *indirect effects* PA atas KLK lewat IA senilai 2,5%. Berdasarkan hasil itu *indirect effects* terbesar ada di konstruk PA.

d. Total *Effects* Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Akuntansi serta Internal Audit Atas Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 4. *Total Effects*

	KLK
SIAKD	-0,086
PA	0,528
IA	-0,120

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan besarnya total *effects* koef. jalur SIAKD atas KLK yaitu senilai -8,6%, total *effects* koef. jalur PA atas KLK yaitu senilai 52,8% serta total *effects* koef. jalur IA atas KLK yaitu senilai -12%. Berdasarkan hasil itu total *effects* koef. jalur terbesar ada di konstruk PA.

e. Total Effects Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah serta Pemahaman Akuntansi Atas Internal Audit

Tabel 5. Total Effects

	IA
SIAKD	0,163
PA	-0,208

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan besarnya total *effects* koef. jalur SIAKD atas IA senilai 16,3% serta total *effects* koef. jalur PA atas IA senilai -20,8%. Berdasarkan hasil itu total *effects* koef. jalur terbesar ada di konstruk SIAKD.

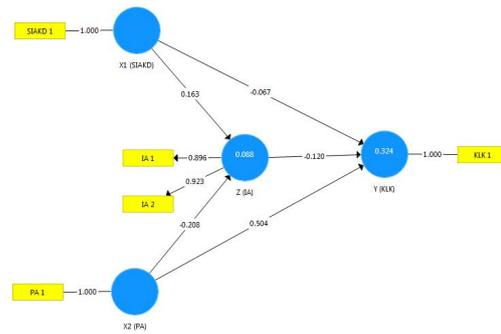
Outer Model

Terdapat dua model pengukuran di dalam pemanfaatan metode analisa data melalui SmartPLS guna mengkaji *outer model* yakni pengujian validitas serta pengujian reliabilitas

Uji Validitas

A. Convergent Validity

Convergent validity dari model ukur dengan indikator reflektif dapat dilihat dari keterkaitan diantara *item score*/indikator dengan *score* konstruk yang dihitung menggunakan PLS. Pada studi ini akan dimanfaatkan batasan *loading factor* senilai 0,50.



Gambar 2. Loading Factor

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Hasil pengelolaan dengan memanfaatkan SmartPLS 3.0 bisa ditinjau melalui gambar 1. Sor outer model maupun keterkaitan diantara variabel dengan konstruk dikatakan telah mencukupi *convergent validity* dikarenakan *loading factor* dari parameter dikatakan cukup terpercaya dengan skor diatas 0,50. Sehingga, dari hasil pengujian tersebut menghasilkan indikator sudah valid dan berpengaruh signifikan terhadap variabel masing-masing serta tidak terdapat skor yang memperlihatkan nilai lebih rendah dari 0,50.

B. Discriminant Validity

Discriminant validity ini dilaksanakan guna memperoleh kepastian bahwasanya tiap konsep dari konstruk laten tidak sama dengan konstruk yang lain. Pada studi ini guna mengkaji *discriminant validity* yaitu melalui peninjauan skor *Average Variance Extracted (AVE)*. Skor *discriminant validity* dikatakan valid apabila skor AVE itu lebih dari 0,50. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan *discriminant validity*:

Tabel 6. Discriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
SIAKD	1.000
PA	1.000
KLK	1.000
IA	0,827

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Data yang tersebar valid dan signifikan diperlihatkan melalui skor AVE diatas 0,50. Hasil uji *discriminant validity* di sampel data outputnya dapat ditinjau melalui tabel diatas yang mengindikasikan bahwasanya variabel SIAKD, Pemahaman Akuntansi (PA), Internal Audit (IA), dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) memiliki angka AVE diatas 0,50 dengan angka pada IA yaitu 0,827 dan SIAKD, PA, dan KLK yaitu 1.000. Maka dari itu bisa ditarik simpulan bahwasanya sampel terkait telah valid serta mencukupi persyaratan guna dilaksanakan studi tahap selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas bisa dilaksanakan menggunakan 2 metode yakni memanfaatkan *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha*. Konstruk dikategorikan terpercayaa apabila skor *cronbach alpha* atau *composite reliability* diatas 0,70. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan *cronbach alpha composite reliability*:

Tabel 7. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
SIAKD	1.000
PA	1.000
KLK	1.000
IA	0,792

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Tabel 8. Composite Reliability

	Composite Reliability
SIAKD	1.000
PA	1.000
KLK	1.000
IA	0,905

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Dari tabel diatas memperlihatkan skor *composite reliability* maupun *cronbach alpha* atas seluruh konstruk eksogen serta endogen adalah terpercaya sebab skornya berada di atas 0,70 sehingga bisa dikategorikan bahwasanya SIAKD, PA, KLK, serta IA mempunyai reliabilitas yang baik.

Inner Model

Koefisien determinasi (R²)

Perubahan nilai R² bisa dimanfaatkan dalam penilaian dampak konstruk laten bebas spesifik atas konstruk laten terikat apabila memiliki dampak yang substantif. Di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan skor R²

Tabel 9. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y (Kualitas Laporan Keuangan)	0,324	0,259
Z (Internal Audit)	0,088	0,031

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *R-Square* dari mutu pelaporan keuangan senilai 0,324, jika di persenkan akan menjadi 32,4% yang berarti variabilitas Kualitas Laporan Keuangan ini yang bisa dijabarkan melalui Sistem Informasi Akuntansi finansial daerah dan Pemahaman Akuntansi. Sementara sisa sebanyak 67,6% dijabarkan melalui konstruk lainnya yakni Internal Audit yang berfungsi sebagai konstruk pengganggu yang ada pada studi ini.

Kemudian, untuk skor R^2 dari Internal Audit sebesar 0,088, jika di persenkan akan menjadi 8,8% yang berarti variabilitas Internal Audit ini yang bisa dijabarkan melalui Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi. Sementara, sisa sebanyak 91,2% dijabarkan melalui konstruk lainnya yang tidak ada pada studi ini.

Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q -Square diatas 0 memperlihatkan bahwasanya permodelan memiliki skor *predictive relevance*, sementara skor Q -Square di bawah 0 memperlihatkan bahwasanya permodelan kurang mempunyai *predictive relevance*. Perhitungan Q -Square dilaksanakan melalui perumusan:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

Keterangan :

$R1^2$ serta $R2^2$ merupakan skor *R-Square* konstruk endogen dalam model.

Berdasarkan skor *R-Square* yang ada di Tabel 4.9 diatas, maka skor Q -Square adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,324) (1 - 0,088)$$

$$Q^2 = 1 - (0,676) (0,912)$$

$$Q^2 = 1 - (0,616)$$

$$Q^2 = 0,384$$

Nilai Q -Square di perumusan tersebut mendapat hasil 0,384 yang berarti $Q^2 \geq 0$. Oleh sebab itu, bisa dikatakan model structural memiliki skor *predictive relevance*.

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh dari tiap-tiap konstruk Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi atas mutu pelaporan keuangan melalui audit internal bisa ditinjau berdasarkan tingkatan signifikan (probabilitas) serta arah tandanya.

Tabel 10. Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
X1 (SIKAD) -> Y (KLK)	-0.067	0.421	0.674
X2 (PA) -> Y (KLK)	0.504	2.807	0.005
X1 -> Z (IA)	0.163	0.751	0.453
X2 -> Z (IA)	-0.208	2.483	0.013
Z (IA) -> Y (KLK)	-0.120	0.928	0.354

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

Tabel 11. Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
X1 (SIKAD) -> Z (IA) -> Y (KLK)	-0.019	0.416	0.678
X2 (PA) -> Z (IA) -> Y (KLK)	0.025	0.940	0.348

Sumber: SmartPLS, data diolah (2022)

pembahasan

Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanyasanya penggunaan sistem informasi akuntansi finansial daerah tidak memberi dampak yang berarti atas mutu pelaporan finansial karena nilai *P Value* sebesar 0,674 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hasil studi ini berbanding lurus dengan studi yang diadakan oleh (Diani, 2014) dan (Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak, 2021). Hal ini berarti sistem informasi akuntansi keuangan daerah yang merupakan sebagai suatu sistem informasi belum mampu membantu dalam penyajian dan juga peningkatan mutu pelaporan keuangan. Jika ditinjau dari data distribusi frekuensi pada variabel penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dimana nilai tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel ini tergolong dalam kategori yang baik. Tetapi, kenyataannya pemerintah belum sepenuhnya mempertinggi nilai efektivitas dan efisiensi dan memberikan informasi yang lebih akurat. Walaupun secara

persepsi sudah diadakan dengan sebaik mungkin.

Dampak Pemahaman Akuntansi atas Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya pemahaman akuntansi berdampak signifikan atas mutu pelaporan keuangan karena nilai *P Value* sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hasil studi ini berbanding lurus dengan studi yang diadakan oleh (G. Suharti, A. Yusuf, 2013), (Lestari, 2020), dan (Diani, 2014). Hal ini berarti seorang akuntansi yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga tingkat akurasi mutu pelaporan keuangan, kesanggupan untuk merampungkan pelaporan keuangan dengan tepat waktu, serta dapat mengambil suatu keputusan dengan tepat sehingga dapat mencapai tujuan pelaksanaan pembangunan yang diinginkan bersama.

Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah atas Internal Audit

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan dampak yang berarti atas internal audit karena nilai *P Value* sebesar 0,453 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Yang berarti untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak perlu melalui internal audit.

Dampak Pemahaman Akuntansi atas Internal Audit

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya pemahaman akuntansi berdampak signifikan atas internal audit karena nilai *P Value* sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Berarti tingkat

pemahaman akuntansi yang semakin tinggi juga akan mengurangi kesalahan dalam melakukan pelaporan sehingga akan mempermudah dan mempercepat pihak internal audit dalam melakukan audit pelaporan keuangan dan melihat mutu pelaporan keuangan.

Dampak Internal Audit atas Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya internal audit tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan karena nilai *P Value* sebesar 0,354 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jika ditinjau dari data distribusi frekuensi pada variabel internal audit, dimana nilai tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel ini tergolong dalam kategori yang baik. Tetapi, pemerintah belum sepenuhnya meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kinerja. Walaupun secara persepsi sudah diadakan dengan sebaik mungkin.

Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah atas Kualitas Laporan Keuangan melalui Internal Audit

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan melalui internal audit sebagai variabel intervening karena nilai *P Value* sebesar 0,678 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jika ditinjau dari data distribusi frekuensi, dimana nilai tingkat capaian responden rata-rata tergolong dalam kategori yang baik. Tetapi, pemerintah masih kurang dalam melakukan efisiensi pada pelaporan keuangan. Walaupun secara persepsi sudah diadakan dengan sebaik mungkin dan pelaporan keuangan sudah dalam penilaian yang baik.

Dampak Pemahaman Akuntansi atas Kualitas Laporan Keuangan melalui Internal Audit

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya pemahaman akuntansi tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan melalui internal audit sebagai variabel intervening karena nilai *P Value* sebesar 0,348 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini jika ditinjau dari data distribusi frekuensi, dimana nilai tingkat capaian responden rata-rata tergolong dalam kategori yang baik. Hanya saja pemerintah biasanya dalam penempatan staff masih belum sesuai dengan bidang yang diambil pada saat melakukan pendidikan, sehingga kurangnya pemahaman akuntansi dalam menyusun pelaporan keuangan. Hal tersebut juga akan ikut berdampak pada mutu pelaporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dampak penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemahaman akuntansi atas mutu pelaporan keuangan melalui internal audit sebagai variabel intervening pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan.
2. Pemahaman akuntansi berdampak signifikan atas mutu pelaporan keuangan.
3. Penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan dampak yang berarti atas internal audit.
4. Pemahaman akuntansi berdampak signifikan atas internal audit.

5. Internal audit tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan.
6. Penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan melalui internal audit sebagai variabel intervening.
7. Pemahaman akuntansi tidak memberikan dampak yang berarti atas mutu pelaporan keuangan melalui internal audit sebagai variabel intervening.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang mungkin dapat diadakan oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Nilai *R-Square* sebesar 32,4% memperlihatkan bahwasanya 67,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model yang memdampaki mutu pelaporan keuangan. Diharapkan studi yang selanjutnya menggunakan variabel-variabel bebas lainnya seperti standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dll.
2. Nilai *R-Square* sebesar 8,8% memperlihatkan bahwasanya 91,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model yang memdampaki internal audit. Diharapkan studi yang selanjutnya menggunakan variabel-variabel bebas lainnya.
3. Studi ini hanya menggunakan sampel studi yang berasal dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya pada bidang akuntansi dan perbendaharaan. Disarankan pada studi yang selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup studi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sulton, Agus Irawan. M, A. D., Anna, Nurmalasari, N., Yusnita, A. E., Azhar, L. M., Eka W Fridayanthie1, J. C. P., Fitri Ayu and Nia Permatasari, Hasbiyalloh, M., Jakaria, D. A., Ipnuwati Sri, Kasman, H., Pribadi, T. S., Baidawi, T., Marlina, S., Purnomo, S., Rini asmara, Romney, M. B., Steinbart, P. J., ... Kay, V. P. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems Diterjemahkan oleh : Kiki Sakinah; Nur Safira dan Novita Puspasari. In *Lembaga Informasi : Bandung*. 3(2).
- Akhmad Syarifudin. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*. 14(02), Desember 2014, 14(25), 26–44.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Allia, I. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(4), 77–90.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–25.
- Emilianus Eo Kutu Goo, & Paulus Libu Lamawitak. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- G. Suharti, A. Yusuf, L. F. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*. 3(3), 37–49.
- Lestari, N. L. W. T. & D. N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11, 170–178.
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 30–38.
- Pujiswara, I. B., Herawati, N. T., & Kadek, N. S. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung). *Journal SI*

- Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Putra, D. P. (2018). Pengaruh Kemampuan Aparatur, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Ilmiah STIE MDP*, 7(2), 82–196.
- Putu, N., Merta, Y., Sari, M., Adiputra, I. M. P., & Sujana, E. (2014). (*Sap*) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). 2(1).
- Rahmasari, D. R., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>
- Rahutami, S., & Amalia, N. (2014). Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah. *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah*, 3(2), 1067–1076.
- Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra, 0Pengaruh(05)*, 43–51.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah. (2020a). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan*. 5(2), 239–248.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020b). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 239–248.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15559>